

## PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGANN KOSONG MENJADI LAHAN PRODUKTIF DISAAT PANDEMI

Deni Choeruli<sup>1</sup>, Galuh Intan Hapsari<sup>2</sup>, Muhammad Ahsin Mabur<sup>3</sup>, Resna Trimerani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Institut Pertanian STIPER Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Institut Pertanian STIPER Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
denikhoirul3@gmail.com

**Abstrak:** Pandemi covid telah menghambat aktivitas di beberapa Negara, salah satunya Indonesia. Pandemi menjadi momok diberbagai sector khususnya pertanian Hal yang paling ditakutkan jika kondisi ini terus berlangsung adalah terjadinya krisis pangan. Sehingga kita perlu memutar otak agar pangan keluarga tetap terjaga yaitu dengan memanfaatkan lahan pekarangan. dengan pemanfaatan lahan pekarangan secara lebih produktif sehingga masyarakat memiliki tingkat ketahanan pangan yang tinggi. Dengan adanya hal tersebut masyarakat juga akan memiliki sumber pendapatan keluarga jika hasil pemanfaatan lahan yang diperoleh melebihi jumlah yang dibutuhkan oleh keluarga. Desa depok kecamatan kandeman kabupaten batang merupakan salah satu desa yang menjadi sasaran untuk program pemanfaatan lahan pekarangan, dimana di daerah ini masih banyak terlihat lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara produktif. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan, cara menyemai benih dan menanam cabai dan terong dengan media plastic polybag. Sosialisasi disampaikan kepada para ibu yang telah dilakukan pendataan sebanyak 20 orang. Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, masyarakat terlihat antusias dalam mendengarkan materi, memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan yang hadir melebihi dari jumlah pendataan.

**Kata Kunci:** Pandemic, Sosialisasi, Pemberdayaan Masyarakat, Penyuluhan

**Abstract:** *The Covid pandemic has hampered activities in various countries, one of which is Indonesia. The pandemic has become a scourge in various sectors, especially agriculture. The thing that is most feared if this condition continues is the occurrence of a food crisis. So we need to rack our brains so that family food is maintained, namely by utilizing the yard. with the more productive use of yard land so that the community has a high level of food security. With this, the community will also have a source of family income, if the results obtained by utilizing the yard exceed the amount needed by the family. Depok village, Kandeman sub-district, Batang district is one of the villages targeted for the yard use program, where in this area there are still many yards that have not been used productively. The method used is socialization about the use of yard land, how to sow seeds and plant chili and eggplant with polybag media. The socialization was conveyed to the mothers who had done data collection as many as 20 people. During the socialization activity, the community seemed enthusiastic in listening to the material, asking questions, and those present exceeded the total number of data collected.*

**Keywords:** *Pandemic, Outreach, Community Empowerment, Counseling*

### Pendahuluan

Pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya, karena letaknya di sekitar rumah, maka pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia. Salah satu alternatif untuk mengatasi kelangkaan sumber daya lahan pertanian adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Lahan pekarangan merupakan salah satu tempat kegiatan usaha tani yang mempunyai peran besar dalam usaha pemenuhan kebutuhan pangan dan obat-obatan keluarga (Suwono, 2012).

Salah satu faktor dalam berkurangnya suplay selain dari hama penyakit juga lahan pertanian yang semakin berkurang yang membuat adanya penurunan produksi pertanian. Hal ini

menjadi permasalahan berkurangnya lahan pertanian. Upaya yang harus dilakukan dengan adanya hal tersebut adalah pemanfaatan lahan pertanian sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih daripada itu adalah guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

Desa yang menjadi binaan kami adalah desa Depok kecamatan Kandeman kabupaten Batang provinsi Jawa Tengah. Kawasan desa ini relatif lebih banyak memiliki daerah datar yang menjadi lahan pertanian dibandingkan desa lainnya dan masyarakatnya sangat mengutamakan mata pencaharian sebagai petani terutama petani padi dan bunga melati. Hampir bisa dibilang penduduk desa Depok mempunyai lahan untuk bercocok tanam sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Aktivitas para petani tidak hanya laki-laki saja yang berkerja sebagai petani melainkan para perempuan juga beraktivitas sebagai petani. Dalam bidang pertanian khususnya para ibu-ibu mempunyai waktu luang selain dilahan sehingga dijadikan sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu dan meringankan kebutuhan keluarga. Dengan mayoritas lahan yang dimiliki oleh penduduk desa tersebut menyebabkan pekarangan rumah yang kosong belum termanfaatkan secara maksimal selain itu kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh penduduk desa mengenai potensi yang dapat dimaksimalkan dengan melakukan kegiatan tersebut, sehingga kami berinisiatif untuk memberikan program penyuluhan dan praktik langsung penanaman cabai dan terong dengan media bercocok tanam yaitu polybag dengan memanfaatkan lahan pekarangan.

Sesuai dengan latar belakang perumusan masalah, tujuan program ini adalah Melatih ibu-ibu PKK bagaimana proses dan langkah-langkah menanam cabai dan terong di media polybag dengan baik dan benar, Dapat memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong menjadi produktif dan sebagai solusi pangan dimasa pandemic covid 19, Tercukupinya bahan pangan di masa pandemic covid 19, Terpenuhinya kebutuhan dapur untuk bahan memasak, Menghemat pengeluaran biaya kebutuhan rumah tangga dimasa pandemic covid-19, Dapat membantu perekonomian partisipan program yaitu ibu-ibu PKK. Program pengabdian masyarakat ini bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain : Bagi mahasiswa pelaksana program : Sebagai Metode dalam melaksanakan salah satu program kreativitas mahasiswa yaitu pengabdian masyarakat. Selain itu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Bagi masyarakat sasaran: Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, serta dapat mendorong perekonomian masyarakat sasaran. Selain itu program ini dapat menjadi daya tarik oleh masyarakat sekitar.

## Metode

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan observasi dan pengamatan secara langsung, yang dimana diambil dari beberapa rumah dengan kriteria lahan pekarangan kosong, dan bersedianya setiap warga untuk mengikuti sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan. Kegiatan program pemanfaatan lahan pekarangan dilaksanakan di desa depok kecamatan kandeman, kabupaten batang jawa tengah. Kegiatan dilakukan pada hari rabu 5 Januari 2022 pukul 09.00-11.30 di rumah warga sekitar dengan 3 tahap yaitu sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan, cara menyemai benih, dan menanam cabe dan terong di media polybag.

Metode pelaksanaan program terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1. Tahap persiapan

- Melakukan pemberitahuan dan koordinasi dengan pihak terkait seperti pendataan jumlah ibu ibu sebanyak 20 Orang yang memiliki lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan.
- Melakukan koordinasi dengan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) kecamatan Kandeman untuk bisa menjadi narasumber dalam kegiatan tersebut.
- Menyiapkan protocol kesehatan dan bahan bahan serta perlengkapan media tanam yang dibutuhkan dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, seperti benih, bibit, tanah, polibag, dan lain-lain.
- Tahap Persiapan dilakukan H-1 sebelum pelaksanaan

### 2. Tahap pelaksanaan

- Persiapan tempat untuk kegiatan sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan, cara penyemaian benih, dan menanam cabe dan terong di polybag.
- Kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang manfaat lahan pekarangan, tanaman yang dapat ditanam di pekarangan, serta aspek dari segi ekonomi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.
- Pelaksanaan penyemaian dan penanaman cabe dan terong dengan melibatkan ibu ibu rumah tangga serta memberikan penyuluhan tentang tata cara penyemaian , penanaman dan perawatan yang baik dan benar.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan serta melakukan edukasi dan motivasi terhadap warga agar kegiatan ini dapat dilakukan

## Hasil dan Pembahasan

Program pemanfaatan lahan pekarangan merupakan program kreativitas mahasiswa pemberdayaan masyarakat. Desa Depok terletak dipesisir utara pulau Jawa lebih tepatnya di kecamatan Kandeman kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah, Jarak Desa Depok dari pusat Kota Batang yaitu, sekitar 6,2 km, sehingga dibutuhkan waktu kurang lebih 15 menit untuk

perjalanan dari desa ini menuju pusat kota. Kondisi fisik Desa Depok panas dan ramai karena berdekatan dengan wisata pesisir pantai,. Desa Depok adalah desa yang paling luas wilayahnya di kecamatan Kandeman dengan luas wilayah 701,06 Ha dengan lahan pekarangan 102 000 Ha selebihnya lahan sawah, kebun bunga melati dan bangunan. Dengan kata lain pekarangan yang ada didesa Depok bisa dikatakan cukup luas, tetapi dengan luasnya lahan pekarangan masyarakat desa belum bisa memaksimalkan lahan tersebut dengan baik dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang seberapa besar dampak pemanfaatan lahan pekarangan. Untuk itu, perlu adanya program penyuluhan dan sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan.

Lahan pekarangan di wilayah Desa Depok merupakan lahan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha tani atau memperindah pekarangan rumah. Hal itu disebabkan lahan pekarangan yang dimiliki penduduk desa Depok rata-rata masih cukup luas. apabila dikembangkan dengan baik, yaitu dimanfaatkan untuk kegiatan usaha tani, lahan pekarangan akan sangat bermanfaat dalam, menjaga ketahanan pangan, memperindah halaman rumah, meningkatkan perekonomian rumah tangga.tetapi , kenyataannya, hasil pengamatan di lapangan menunjukkan masih banyaknya warga atau masyarakat desa depok yang belum memanfaatkan atau menggunakan potensi lahan pekarangan sebagai sumber bahan pangan dan pendapatan keluarga.

Program pemanfaatan lahan pekarangan di desa Depok tidak lepas dari partisipasi dan peran aktif masyarakat setempat. Hal itu disebabkan tanpa dukungan sepenuhnya dari masyarakat, kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan tidak akan terlaksana. Oleh karena itu, dilakukan sosialisasi, Kegiatan sosialisasi disampaikan oleh Narasumber dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Kandeman, mulai dari penyampaian materi hingga berdiskusi bersama masyarakat Desa Depok. yang disampaikan Narasumber berupa potensi pekarangan yang penting untuk dikembangkan, jenis tanaman yang dapat ditanam di pekarangan beserta cara menanamnya di berbagai media seperti polybag, dengan system hidroponik, dengan Pemanfaatan Pekarangan dapat meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat. Selama kegiatan sosialisasi berlangsung,ibu ibu terlihat sangat antusias mendengarkan materi dan memberikan pertanyaan-pertanyaan.



### **Gambar 1. Sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan didesa Depok**

Sebelum melakukan praktik menyemai dan menanam cabe dan terong ibu ibu diberikan gambaran secara teori mengenai tata cara menyemai benih menggunakan tray semai, tanaman apa saja yang perlu di semai dan dibandingkan tingkat pertumbuhan tanaman antara disemai dengan yang tidak, serta bagaimana cara menanam menggunakan media polybag, berapa ukuran polybag yang sesuai dengan jenis tanaman yang akan ditanam, dan bagaimana cara pemeliharaan tanaman tersebut. Setelah diberikan gambaran ibu ibu langsung diarahkan ketempat penyemaian ditray semai dan penanaman dipolybag. Praktik penyemaian dan penanaman diharapkan agar masyarakat khususnya yang hadir dapat mengaplikasikan apa yang sudah di sampaikan dan dipraktikan oleh penyuluh.



**Gambar 2. Proses penyemaian menggunakan tray semai**



**Gambar 3. Proses penanaman bibit terong & cabe di media polybag**

Program kreativitas mahasiswa pemberdayaan masyarakat diakhiri dengan pemberian sejumlah bibit cabe dan terong, polybag, pupuk organic kepada ibu ibu yang telah ikut berpartisipasi dalam program pemanfaatan lahan pekarangan. Pemberian tersebut bertujuan agar masyarakat yang berpartisipasi dapat mengaplikasikan apa yang sudah disampaikan oleh balai penyuluhan pertanian di lahan pekarangannya masing masing, sebagai langkah awal terciptanya halaman yang indah dan menghasilkan. Ibu ibu yang mengikuti sosialisasi

Page | 211

diharapkan dapat memotivasi warga sekitar untuk, ayo bersama sama mengupayakan dan memanfaatkan lahan pekarangan, sebagai wujud ketahanan pangan disaat pandemic.

## Kesimpulan

Program kreativitas mahasiswa pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di desa Depok kecamatan Kandeman kabupaten Batang dengan melibatkan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Kandeman, pemerintah desa sebagai pemberitahuan, dan ibu ibu sebanyak 20 tetapi yang hadir melebihi dari jumlah pendataan karena antusiasme mayarakat yang ingin tahu seberapa besar dampak pemanfaatan lahan pekarangan. Selama program berlangsung, masyarakat memberikan respon positif terhadap setiap kegiatan. Program ini sebagai langkah untuk memotivasi masyarakat sekitar untuk memaksimalkan lahan pekarangan sebagai nilai tambah yang positif di saat pandemic.

## Ucapan Terimakasih

Kami selaku tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Pertanian STIPER Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Pemberdayaan Masyarakat sehingga kegiatan terlaksana dan berjalan dengan baik, dan tak lupa kami mengucapkan kepada BPP Kecamatan Kandeman yang telah berkontribusi, Berbagi pengetahuan kepada masyarakat khususnya desa Depok.

## Referensi

- Susanti, Maudy, Nur Paisah Pasaribu, and Wahyu Purwakusuma. 2020. "Sosialisasi Penggunaan Lahan Sempit Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Desa Sirnagalih." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)* Vol. 5 No.(June 2019): 637–41. [https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31397/20035%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?qrelated:hxUtpZ-KxIAJ:scholar.google.com/scioqsource:%22jurnal+pusat+inovasi+masyarakat%22+source:pim -hlen -as\\_sdt2007 -as\\_ylo2016 -as\\_yhi2020](https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31397/20035%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?qrelated:hxUtpZ-KxIAJ:scholar.google.com/scioqsource:%22jurnal+pusat+inovasi+masyarakat%22+source:pim -hlen -as_sdt2007 -as_ylo2016 -as_yhi2020).
- Wintoko, Fredi, Agus Setyawan, Siti Hudidah, and Mahrus Ali. 2013. "Volume 2 No. 3 Oktober 2013." *e-Jurnal Rekayasa dan Teknologi Budidaya Perairan* 2(1): 205–10. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/bdpi/article/view/228/227>.
- Yulanda, Novidya, Rudeva Juniawaty, and Siti Juriah. "PENYULUHAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH DAN CARA BERCOCOK TANAM MENGGUNAKAN SISTEM HIDROPONIK SEDERHANA."